

STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA

Jusman Iskandar¹, Engkus², Fadjar Tri Sakti³,

Nabilah Azzahra⁴, & Novianti Nabila⁵

¹Universitas Garut Indonesia

^{2,3,4,5} UIN Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia

Email: engkus@uinsgd.ac.id

Abstrak

Beragam potensi desa sebagai daya tarik sumber pembangunan seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para *stakeholder* (yang berkepentingan) dalam upaya kemajuan pembangunan yang merata. Untuk mengembangkan perekonomian di pedesaan sudah sejak lama dijalankan melalui berbagai program. Namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan karena angka kemiskinan masih mendominasi di desa dibandingkan di perkotaan. Kesenjangan antara desa dan kota ini disebabkan salah satunya oleh ketidakmerataannya pembangunan lebih dirasakan oleh kelompok lapisan atas, sehingga kesenjangan sosial dan ekonomi semakin terasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) manfaatnya dapat dirasakan oleh warga Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, yakni dengan pemberdayaan potensi yang ada masyarakat bisa meningkatkan produk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi dan budaya masyarakat.

Kata Kunci: BUMDes, Kesejahteraan, Masyarakat

Abstract

The various potentials of the village as an attractive source of development should be utilized properly by stakeholders (interested) in an effort to promote equitable development. Developing the economy in rural areas has long been carried out through various programs. However, these efforts have not yielded satisfactory results because the poverty rate still dominates in rural areas compared to urban areas. The gap between rural and urban areas is caused, among other things, by the fact that the inequality of development is more felt by the upper-class groups so that social and economic disparities are increasingly felt. This study aims to determine how the strategy of developing Village Owned Enterprises in improving the welfare of the community in Mekarmaju Village, Pasirjambu District, Bandung Regency. The method used in this research is to use a descriptive research methodology with a qualitative approach. The results of the study indicate that the development of Village Owned Enterprises (BUMDes) benefits can be felt by residents of Mekarmaju Village, Pasirjambu District, Bandung Regency, namely by empowering the existing potential the community can improve

products and improve community welfare as well as contribute to the development and have a direct impact on the economy and the economy. community culture.

Keywords: BUMDes, Welfare, Society

A. PENDAHULUAN

Beragam potensi desa sebagai daya tarik sumber pembangunan seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para *stakeholder* (yang berkepentingan) dalam upaya kemajuan pembangunan yang merata. Diperlukan upaya khusus yang terstruktur dan terorganisir demi peningkatan taraf hidup masyarakat di pedesaan (Nursetiawan, 2018). Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Presiden RI, 2021).

Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian desa adalah dengan meningkatkan perekonomian desa dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendirian BUMDes ini kemudian diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berguna untuk mengatur perekonomian dan menggali potensi desa. BUMDes merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya terdapat interaksi ekonomi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa, sehingga hal ini juga berdampak pada hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat yang akan tercipta secara alamiah (Engkus et al., 2021)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga dikatakan bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah optimalisasi pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna menuju desa yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Untuk mengembangkan perekonomian di pedesaan sudah sejak lama dijalankan melalui berbagai program. Namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan karena angka kemiskinan masih mendominasi di desa dibandingkan di perkotaan. Kesenjangan antara desa dan kota ini disebabkan salah satunya oleh ketidakmerataannya pembangunan lebih dirasakan oleh kelompok lapisan atas, sehingga kesenjangan sosial dan ekonomi semakin terasa.

Dilihat dari data survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di pedesaan pada Maret 2020 12,82% meningkat mencapai 0,22% yang sebelumnya pada September 2019 lalu sebesar 12,60%. Dan tingkat kemiskinannya selalu di atas kemiskinan kota.

Penelitian terdahulu mengenai strategi pengembangan desa mandiri melalui BUMDes dan peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang dilakukan oleh (Kirowati et al., 2018). Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai kurangnya program kegiatan pemberdayaan masyarakat dan tingkat ekonomi masyarakat yang masih

rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) manfaatnya dapat dirasakan oleh warga Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yakni menciptakan usaha baru, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yulyana et al., 2016) bahwa permasalahan dalam pelaksanaan BUMDes, diantaranya meliputi: (a) kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes; (b) pemerintah desa tidak maksimal memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan BUMDes; dan (c) tidak berjalannya BUMDes. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan studi kasus terkait dengan bagaimana strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

B. KAJIAN PUSTAKA

Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin) atau *strategos* yang artinya pemimpin. Sedangkan menurut istilah strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Menurut (David, 2004) strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Sedangkan menurut Umar strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Umar, 2011). Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competition*).

Strategi juga memiliki hirarki tertentu, yaitu : a) Strategi tingkat korporat. Strategi korporat, menggambarkan arah pertumbuhan dan pengelolaan berbagai bidang usaha dalam sebuah organisasi untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa yang dihasilkan. b) Strategi tingkat unit usaha (bisnis). Strategi unit usaha biasanya menekankan pada usaha peningkatan daya saing organisasi dalam satu industri atau satu segmen industri yang dimasuki organisasi yang bersangkutan. c) Strategi tingkat fungsional. Strategi pada tingkat ini menciptakan kerangka kerja bagi untuk manajemen fungsional seperti produksi dan operasi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan penelitian dan inovasi (*research and innovation*). (Yoshida, 2004).

ARTIKEL

Peranan strategi menurut Grant dalam (Wiley, J., 2010) yakni: (a) pendukung untuk pengambilan keputusan, dengan adanya strategi dapat menjadi pertimbangan seorang individu ataupun organisasi dalam menetapkan keputusan; (b) sarana koordinasi dan komunikasi, strategi dapat menjadikan koordinasi menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi. Sebagai target penentuan strategi menjadi landasan dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

Masing-masing organisasi atau lembaga memiliki tipe yang berbeda dalam menggunakan strategi. Berikut tipe strategi yang dikemukakan menurut (A. Rijpkema, Rossi, R., 2012) sebagai berikut:

- a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)
Strategi ini berisi landasan apa yang harus dilakukan dan untuk siapa strategi itu digunakan
- b. *Program Strategy* (Strategi Program)
Strategi ini menjelaskan dampak strategi terhadap suatu program yang dilakukan
- c. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)
Strategi ini memanfaatkan sumber daya yang ada di organisasi seperti tenaga kerja, teknologi, dan sebagainya.
- d. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)
Strategi ini berfokus pada ide pengembangan organisasi.

Pengembangan

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Wiryokusumo & Mandilika, 1982).

Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi (Gibson, 1990).

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Perumusan strategi pengembangan dapat dilakukan dengan menentukan visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan dalam organisasi secara keseluruhan.

Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Hal ini berarti bahwa pembentukan Badan Usaha Milik Desa

didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Terdapat empat tujuan utama pendirian BUMDes, yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan (Amin, 2019)

Pengembangan ekonomi di Indonesia sebaiknya tidak hanya bertumpu pada pertumbuhan saja, tetapi perlu memikirkan perluasan dan pemerataan aktivitas ekonomi dari seluruh elemen masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini masih lebih terkonsentrasi pada wilayah dan kelompok tertentu saja, padahal pertumbuhan ekonomi yang tidak merata akan mengakibatkan adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Upaya pemberdayaan BUMDes merupakan representasi kebijakan pemerintah untuk melakukan pemerataan kegiatan ekonomi hingga pada tingkat pedesaan. UU No 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan payung hukum atas BUMDes selaku ekonomi yang mengelola potensi desa secara kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektivitas harus selalu ditekankan.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di desa, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Tugas dan peran pemerintah adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa, masyarakat dimotivasi, disadarkan, dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan adalah “hal dalam keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup dan sebagainya), kemakmuran”. (Nasional, 2005). Dan Masyarakat adalah “berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesempatan menjadi masyarakat Indonesia (Syani, 2012).

Dalam buku Harry Hikmat, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila (Hikmat, 2001).

ARTIKEL

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan seseorang yang mempunyai kehidupan perekonomian yang bebas dari kata kemiskinan atau bisa dikatakan seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.

Kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang membentuk kesejahteraan tersebut, antara lain : a) keadaan perumahan yang mereka diami. b) ada tidaknya aliran listrik dan fasilitas untuk memperoleh air bersih. c) keadaan infrastruktur pada umumnya. d) tingkat pendapatan yang diperoleh (Sukirno, 2010).

Tetapi disamping itu terdapat pula beberapa faktor yang cukup penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu faktor non ekonomi. Faktor non ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dilihat berdasarkan sosial maupun alam sekitar. Faktor non ekonomi tersebut yaitu : a) pengaruh adat istiadat dalam kehidupan masyarakat. b) keadaan iklim dan alam sekitar. c) ada tidaknya kebebasan bertindak dan mengeluarkan pendapat.

Kesejahteraan akan terwujud apabila dalam masyarakat dalam suatu daerah menunjukkan keterangan yaitu jumlah pendapatan yang diterima masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan lainnya. Terjadi pemerataan pendapatan di masyarakat sehingga tidak ada kecemburuan sosial. Fasilitas pendidikan juga semakin mudah dan terjangkau. Juga kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Data primer tentang pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) diperoleh secara langsung di lapangan ketika penelitian dilakukan. Data ini dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi terhadap Bapak Usep Bunyamin, S.IP. selaku Kepala Desa Mekarmaju, Bapak Nasrulloh selaku Ketua BUMDes Mekarmaju, dan Bapak Dedep Abdurrahman sebagai anggota mitra BUMDes Mekarmaju.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BUMDes memiliki dua fungsi, yaitu: (1) Fungsi Bisnis, artinya BUMDes bisa menjalankan segala bentuk usaha yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, sehingga bisa menyerap tenaga kerja terutama masyarakat desa serta menambah penghasilan masyarakat desa. (2) Fungsi Sosial, artinya BUMDes tidak terfokus pada kegiatan bisnis saja, namun juga fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, bisa melalui hibah ataupun melalui bantuan sosial yang berdampak positif bagi masyarakat.

Jenis usaha BUMDes diklasifikasikan menjadi enam macam, diantaranya:

1. Bisnis sosial, bisnis ini dijalankan dengan melakukan pelayanan publik kepada masyarakat melalui pemberian keuntungan sosial pada warga meskipun tidak menghasilkan keuntungan yang signifikan.
2. Bisnis uang, bisnis jenis ini berupa kegiatan penyediaan pembiayaan modal bagi masyarakat desa dengan bunga yang rendah.
3. Bisnis penyewaan, bisnis penyewaan ini berbentuk pelayanan kebutuhan masyarakat dan sekaligus menambah atau memperoleh pendapatan desa.
4. Lembaga perantara, BUMDes bisa menjadi lembaga perantara yang menghubungkan anatara komoditas pertanian atau pemilik usaha kecil di desa dengan pasar, agar mereka (masyarakat desa) tidak kesulitan dalam memasarkan produknya ke pasar dengan cara membantu mereka dalam memasarkan produknya.
5. Trading/Perdagangan, BUMDes juga menjalankan usaha perdagangan, entah itu membuat produknya sendiri dan memasarkan produknya atau memperdagangkan barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun memasarkan produknya secara lebih luas.
6. Usaha bersama, BUMDes bisa bertindak sebagai induk dari unit-unit usaha yang ada di desa, setiap unit-unit usaha itu berdiri sendiri-sendiri, dan peran BUMDes yakni sebagai pengkoordinasi usaha-usaha tersebut agar tumbuh bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung bernama "BUMDes Maju Abadi" yang berdiri pada Januari 2016. BUMDes ini berdiri karena melihat adanya potensi-potensi desa yang tersedia yang perlu untuk dikembangkan. Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, menyatakan bahwa sebuah desa harus mandiri. Oleh karenanya, kemandirian diwujudkan dengan pembentukan BUMDes, dimana potensi desa bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Potensi Desa dan Peran BUMDes

Potensi Desa Mekarmaju terbilang mempunyai potensi yang unik, yakni jarang ditemukan di daerah lain yaitu potensi yang berhubungan dengan pembuatan perkakas pertanian, seni ukir dan pandai besi. Hal ini dibuktikan dengan terdapat total 235 IKM pandai besi yang terdapat di Desa Mekarmaju.

Perkembangan pandai besi tidak lepas dari sejarah yang panjang. Secara turun temurun profesi pandai besi diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini menjadi perhatian Kepala Desa Mekarmaju untuk melestarikan warisan turun temurun yang menjadi potensi Desa Mekarmaju. Keahlian pengrajin pandai besi di Desa Mekarmaju ini bersifat secara turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Keahlian yang diperoleh secara turun temurun ini para pengrajin pandai besi membuat perkakas pertanian dengan menempa besi, seni mengukir, dan mengkreasikan perkakas pertanian.

Hal ini pun menjadi perhatian Kepala Desa Mekarmaju sebagai strategi pengembangan daerah berbasis potensi lokal untuk membranding Desa Mekarmaju sebagai "Kampung Pandai Besi" melalui program City Branding Konsep 1.000 Kampung di Kabupaten Bandung.

BUMDes di Desa Mekarmaju mengoptimalkan peran untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. BUMDES berperan menjadi pemasok bahan baku dan pendistribusian produksi masyarakat. Dengan semangat dan kerja sama masyarakat Desa Mekarmaju didukung dengan pemerintah desa yang kooperatif, mereka membuat sebuah perusahaan berbentuk PT di bawah naungan BUMDes untuk keperluan masyarakat Desa Mekarmaju dalam mendistribusikan produk perkakas pertanian dan transaksi penjualan untuk pengadaan alat pertanian ke dinas atau lembaga dalam skala yang besar. Dengan adanya BUMDES di Desa Mekarmaju masyarakat bisa menjadi lebih terorganisir untuk membangun kesejahteraan desa dengan saling bekerja sama antar IKM yang ada di desa.

Tujuan dan Strategi BUMDes Dalam Upaya Pengembangan Produk Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes Maju Abadi Desa Mekarmaju bahwa tujuan terbentuknya BUMDes Mekarmaju ini pada dasarnya untuk pemberdayaan potensi ekonomi di desa yang menaungi masyarakat, yakni untuk mengakomodir baik dari pengadaan bahan baku, peralatan yang disediakan, hingga media promosi yang disediakan BUMDes Maju Abadi sebagai penunjang kegiatan produksi dan perekonomian masyarakat Desa Mekarmaju.

Terdapat empat tujuan utama pendirian BUMDes, yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah perwujudan dan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, dan akuntabel. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di desa, BUMDes memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Langkah yang direalisasikan dalam menunjang kebutuhan IKM masyarakat Desa Mekarmaju yakni disediakannya kios BUMDes untuk menghimpun produk dari IKM warga Desa Mekarmaju, yang mana produk dari pengrajin ditampung dan dikelola oleh BUMDes Maju Abadi yang tujuannya untuk meningkatkan penjualan produk warga Desa Mekarmaju.

Adapun inovasi dari BUMDes Mekarmaju dalam menunjang kebutuhan pengrajin pandai besi di Desa Mekarmaju yakni dibentuknya Material Center sebagai pendukung produktivitas IKM Logam Desa Mekarmaju, yang tujuan utamanya yakni untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing IKM Logam. Dibentuknya material center di Desa Mekarmaju ini yakni sebagai pemasok pengadaan bahan baku kepada IKM dan pengrajin perkakas di Desa Mekarmaju.

Hal ini sejalan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional, IKM mempunyai peran sentral dalam mendukung industri pendukung. Salah satu strategi pengembangan IKM yang dipaparkan dalam RIPIN 2015-2035 yakni tentang pemanfaatan potensi bahan baku dimana pemanfaatan sumber daya tersebut akan efisien jika dilakukan pada skala ekonomi tertentu (Kemenperin, 2015). Akses bahan baku menjadi sangat penting karena tantangan di lapangan bagi IKM adalah mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan spesifikasi pasar, dikarenakan skala IKM yang terlalu kecil untuk langsung mengakses ke supplier yang memiliki bahan baku memadai, maka dengan inisiasi dan kolaborasi antara

Pemerintah Desa, BUMDes Maju Abadi, didukung oleh Kementerian Perindustrian, maka dibentuklah material center di Desa Mekarmaju.

Optimalisasi Potensi Menuju Desa Mandiri

Desa mandiri merupakan desa yang mampu memenuhi kebutuhannya dan apabila terdapat bantuan dari Pemerintah, bantuan tersebut hanya bersifat stimulus. Pembangunan desa mandiri meliputi kegiatan-kegiatan rencana pembangunan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel dan mendetail. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai desa mandiri tersebut dengan melakukan implementasi inovasi di setiap sendi lembaga usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Upaya pemerintah desa dalam strategi pengembangan desa mandiri yakni dengan meningkatkan penjualan produk masyarakat Desa Mekarmaju yakni produksi alat-alat pertanian. Selain itu, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas produksi dengan menjalin hubungan antara BUMDes Maju Abadi dengan Kementerian Perindustrian. Melalui program dalam strategi pengembangan desa dalam upaya kesejahteraan Desa Mekarmaju, Kepala Desa Mekarmaju bekerja sama dengan Ketua BUMDes Mekarmaju, beserta para pelaku IKM yang tergabung dalam Mitra Kerja BUMDes Maju Abadi, mengupayakan untuk mengokohkan legal formal produksi warga serta pengrajin/ IKM yang tergabung di bawah naungan BUMDes yang merupakan realisasi dari program Pemerintah Desa, sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi warga masyarakat, sekaligus mengangkat serta mendorong produksi warganya untuk lebih berkualitas, berdaya saing tinggi di pasaran lokal, nasional, bahkan manca negara sesuai standar nasional Indonesia (SNI), sebagai syarat ketentuan untuk dapat turut serta dalam menekan produk impor dengan membentuk Perseroan Terbatas (PT) di bawah naungan Pemerintah Desa dan BUMDes Maju Abadi Desa Mekarmaju. Dibentuknya PT sebagai unit BUMDes di Desa Mekarmaju yakni untuk mendorong tingkat produksi dan meningkatkan penjualan dan pendistribusian produk perkakas pertanian dari para pengrajin pandai besi di Desa Mekarmaju.

Selain itu dilakukan optimalisasi di setiap aset desa dan potensi desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada 3 (tiga) sektor yang menjadi fokus dalam usaha realisasi kemandirian sebuah desa, yakni: (a) potensi ekonomi; (b) potensi sosial; dan (c) potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Potensi ekonomi sebagai bagian terpenting dalam usaha peningkatan taraf hidup masyarakat diperlukan inovasi usaha dalam pengelolaan BUMDes. Salah satunya dapat menerapkan teknologi informasi dalam usaha pengembangan usaha yang dilakukan oleh BUMDes. Dalam hal ini BUMDes Maju Abadi memanfaatkan berbagai platform media sosial dan marketplace untuk memasarkan berbagai produk masyarakat.

Potensi sosial merujuk pada ketersediannya tenaga kerja yang berasal dari masyarakat perdesaan yang mempunyai keterampilan dan kompetensi, sehingga dapat dilakukan adanya pemberdayaan dan pelibatan masyarakat oleh BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dalam hal ini potensi sosial dari Desa Mekarmaju dengan banyaknya warga desa yang berprofesi sebagai pengrajin pandai besi dan mempunyai keterampilan dan kompetensi yang mumpuni di bidangnya, sehingga dalam hal ini pemerintah desa melalui unit lembaga BUMDes mengoptimalkan dengan menghimpun pengrajin beserta IKM untuk tergabung dalam mitra kerja BUMDes sebagai upaya optimalisasi produksi warga masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Potensi SDM sebagai faktor penunjang dalam pengelolaan BUMDes ke arah yang lebih profesional, sehingga BUMDes dapat menjadi lembaga usaha yang produktif, kreatif, inovatif, adaptif dan akuntabel. Dalam hal ini, peran serta dan potensi SDM di Desa Mekarmaju terbilang menjadi hambatan karena sebagai sebuah lembaga usaha yang sekaligus mengemban misi pemberdayaan potensi desa, BUMDes harus memiliki kemampuan manajerial yang tangguh, dan hal ini masih menjadi tantangan bagi BUMDes Maju Abadi Desa Mekarmaju.

E. SIMPULAN

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) manfaatnya dapat dirasakan oleh warga Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, yakni dengan pemberdayaan potensi yang ada masyarakat bisa meningkatkan produk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi dan budaya masyarakat. Walaupun dikatakan berjalan dengan baik bukan berarti pengelolaan BUMDes berjalan tanpa hambatan. Hambatan dalam pengelolaan BUMDes yang ditemui adalah kurangnya peran serta dan kualitas Sumber Daya Manusia. Karena sebagai sebuah lembaga usaha yang sekaligus mengemban misi pemberdayaan potensi desa, BUMDes harus memiliki kemampuan manajerial yang tangguh, dan hal ini masih menjadi tantangan bagi BUMDes Maju Abadi Desa Mekarmaju.

Dengan demikian, selain ada masalah dalam pengelolaan BUMDes, adapula kontribusi BUMDes yang masih harus dipertahankan sesuai dengan fungsinya. Selain itu kemajuan dan perkembangan zaman telah menjadi tantangan bagi eksistensi sebuah BUMDes dalam menjalankan perannya sebagai lembaga usaha di desa. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti guna meningkatkan pengembangan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Abadi yakni dengan optimalisasi peran SDM yang berkualitas guna meningkatkan kualitas BUMDes ke arah yang lebih profesional, sehingga BUMDes dapat menjadi lembaga usaha yang produktif, kreatif, inovatif, adaptif, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rijpkema, Rossi, R., G. A. V. der V. (2012). Effective Sourcing Strategies for Perishable Product Supply Chains. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 44(6).
- Admin. (2019). *Mengenal BUMDes? APA itu BUMDes? Bagaimana Peranannya?* Pemerintah Desa Rupe. <https://www.kabardesarupe.wordpress.com/2019/03/20/mengenal-bumdes-apa-itu-bumdes-bagaimana-perannya/>
- David. (2004). *Manajemen Strategi Konsep*. Selemba Empat.
- Engkus, E. (2017). Administrasi Publik dalam Perspektif Ekologi. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 91-101.
- Engkus, E., Suparman, N., & Sakti, F. T. (2021). Model Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 441. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28062>
- Engkus, E. (2013). Desentralisasi (Teori yang Baik dengan Praktek yang buruk). *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. (4), 1-16.

ARTIKEL

- Gibson, J. L. (1990). *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Hikmat, H. (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nursetiawan, I. (2018). *No Title*.
- Peraturan Presiden, (2021).
- Pusat Komunikasi Publik Kementerian Perindustrian. (2015). *Rencana induk pembangunan industri nasional 2015 - 2035*.
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Syani, A. (2012). *Sosiologi, Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Umar, H. (2011). *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryokusumo, I., & Mandilika, J. (1982). *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Wiley, J., S. (2010). *Seventh Edition Contemporary Strategy Analysis Robert M Grant*. Thomson Digital.
- Yulyana, E., Si, M., & Ap, M. (2016). *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang*. 1(2), 31–42.
- Yoshida, D. T. (2004). *Arsitektur Strategik: Sebiah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*. Jakarta: PT Elex Komputindo Gramedia.